

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Masalah**

Pendidikan merupakan upaya mengembangkan potensi yang ada dalam diri untuk menghasilkan manusia yang berkualitas, mencakup pengetahuan yang harus dimiliki dan moral yang dibentuk dan dilandasi oleh nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan. Pendidikan tidak sekedar menyampaikan informasi pengetahuan kepada peserta didik, melainkan menciptakan situasi, mengarahkan, mendorong dan membimbing aktivitas belajar peserta didik ke arah perkembangan optimal. Pendidikan juga merupakan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Menurut Ki Hajar Dewantara dalam Suparlan (2015) mengatakan bahwa:

Pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai kemaslahatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. pendidikan juga dapat di definisikan sebagai penuntun, pembimbing, dan petunjuk arah bagi para peserta didik agar mereka dapat tumbuh menjadidewasa sesuai dengan potensi dan konsep diri yang tertanam dalam diri sebenarnya.

Pemaparan di atas menjelaskan bahwa pendidikan merupakan pembentukan karakter serta potensi bagi setiap manusia yang dibentuk agar mampu untuk bersaing di kehidupan masa depannya. Pendidikan juga merupakan dasar dari penerus bangsa ini agar menciptakan generasi-generasi yang berilmu, berakhlak mulia, kreatif, serta bertanggung jawab. Pemerintah juga sudah mewajibkan pendidikan bagi setiap individu guna untuk menemukan potensi didalam diri setiap manusia, dan salah satu proses pendidikan itu adalah Pendidikan Anak Usia Dini.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan utama dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia untuk menciptakan penerus bangsa ini. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 dalam Sistem Pendidikan Nasional pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia Dini yang menyatakan bahwa:

1. Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar,
2. Pendidikan Anak Usia Dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan/atau informal,
3. Pendidikan Anak Usia Dini jalur pendidikan formal: TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat,
4. Pendidikan Anak Usia Dini jalur pendidikan non formal: KB, TPA, atau bentuk lain yang sederajat,
5. Pendidikan usia dini jalur pendidikan informal: pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan,
6. Ketentuan mengenai Pendidikan Anak Usia Dini sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah (Departemen Pendidikan Republik Indonesia, 2003).

Pemaparan Undang-Undang di atas menjelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini dilaksanakan karena anak usia ini merupakan generasi penerus bangsa yang akan terus melanjutkan pendidikan lebih lanjut untuk

mengembangkan potensi yang lebih tinggi guna untuk meningkatkan kualitas bangsa ini. Pentingnya pendidikan yang diberikan kepada anak sejak dini maka sebagai orang tua atau pendidik wajib memberikan ilmu pengetahuan. Hal ini sesuai dengan firman Allah di dalam Al-Qur'an surat Surat Al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu “Berlapang-lapanglah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Departemen Agama Republik Indonesia, 2006).

Menurut Ibnu Katsir, ayat ini memberikan tuntunan adab atau etika bermajlis. Yakni hendaklah setiap orang berlapang-lapang dalam majlis. Tidak mengambil tempat duduk kecuali seperlunya dan mempersilakan orang lain agar bisa duduk di majlis jika masih memungkinkan. Dalam ayat ini juga ada tuntunan, hendaklah seseorang memberikan tempat yang wajar serta mengalah kepada orang-orang yang dihormati dan orang-orang yang lemah. Dalam konteks asbabun nuzul, para sahabat ahli badar adalah orang-orang yang memiliki keutamaan dan kedudukan mulia dalam Islam karena jasa besar mereka dalam perjuangan. Karena itulah Rasulullah memberikan tempat khusus kepada mereka (Nasib Ar-Rifai', 2008).

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa Pendidikan Anak Usia Dini sangatlah penting guna untuk mempersiapkan diri bagi setiap manusia di kehidupan masa depan nantinya, maka dari itu perlu adanya stimulus serta rangsangan yang akan diberikan kepada anak melalui kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Salah satu perkembangan yang akan dikembangkan kepada anak usia dini yaitu perkembangan bahasa.

Perkembangan bahasa merupakan hal penting yang akan dibina kepada anak usia dini dimana bahasa merupakan alat komunikasi bagi setiap manusia. Di dalam bahasa terdapat beberapa kosakata yang diucapkannya.

Berkembangan bahasa merupakan hal penting yang akan dibina kepada anak usia dini dimana bahasa merupakan alat komunikasi bagi setiap manusia. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak bisa melepaskan diri dari bahasa. Dengan bahasa manusia bisa bergaul sesama manusia di muka bumi ini. Pada dasarnya bahasa itu merupakan rangkaian bunyi yang melambungkan pikiran, perasaan, serta sikap manusia. Menurut Susanto (2021) menyatakan bahwa bahasa adalah alat berfikir, mengekspresikan diri dan komunikasi. Keterampilan bahasa juga penting dalam rangka pemberian konsep, informasi, dan pemecahan masalah. Melalui bahasa pula kita dapat memahami komunikasi pikiran dan perasaan. Sejalan dengan itu menurut Santrock (2011) menyatakan bahwa bahasa adalah suatu bentuk komunikasi baik lisan maupun tulisan atau isyarat berdasarkan pada suatu sistem pada simbol-simbol. Bahasa terdiri dari susunan kata-kata yang digunakan oleh

masyarakat yang disertai aturan-aturan untuk menyusun berbagai variasi dan mengkombinasikannya.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis menyimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak sangat penting bagi anak guna untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, dan dapat memecahkan masalahnya sendiri. Pengembangan kemampuan berbahasa anak bertujuan agar anak mampu mengungkapkan ekspresinya, dapat menyatakan keinginannya, serta dapat berinteraksi sosial dengan orang-orang yang disekitarnya. Kemampuan berbahasa anak dapat dikembangkan melalui kegiatan yang menyenangkan sehingga anak mampu mengungkapkan ide-ide dan perasaan yang ada pada dirinya.

Banyak upaya dilakukan dalam rangka mengembangkan bahasa anak usia dini, salah satunya adalah dengan permainan papan tutup botol. Permainan papan tutup botol merupakan salah satu permainan yang memanfaatkan tutup botol bekas sebagai medianya. Permainan papan tutup botol dilakukan dengan menempelkan atau menuliskan huruf-huruf dari "a-z" yang kemudian setiap anak diminta untuk menyebutkan huruf-huruf yang ada di tutup botol kemudian menyusun huruf-huruf tersebut membentuk suku kata atau kata pada papan yang disediakan. Melalui permainan papan tutup botol ini diprediksi anak lebih tertarik dalam memainkannya walaupun dilakukan berulang-ulang. Variasi dalam permainan tutup botol ini juga lebih banyak, bahan mudah didapat serta media permainannya mudah dibuat.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada anak usia 5-6 tahun di RA Rabbani Islamic School bahwa aspek bahasa anak masih memperlihatkan sebagian besar pada tahap mulai berkembang. Hal ini terlihat pada saat anak ditanya, anak diam dan tidak menjawab apa yang ditanya oleh guru. Selain itu, anak merasa bingung dengan kata yang diucapkan oleh temannya ini terlihat bahwa anak tidak merespon dengan baik dan benar pada saat temannya mengajaknya berbicara. Belum berkembangnya kemampuan bahasa anak disebabkan karena dalam proses belajar dan pembelajaran guru belum maksimal memberi stimulus kepada anak untuk mengembangkan bahasa, karena guru lebih banyak berbicara, sedangkan anak hanya menyimak dan kesempatan anak untuk berbicara sangat sedikit. Kegiatan belajar dan pembelajaran lebih fokus dengan tugas yang harus dikerjakan anak, seperti membaca, menulis dan berhitung sehingga pembelajaran yang dilakukan menjadi membosankan dan pembelajaran yang dilakukan belum melalui bermain.

Berdasarkan latar masalah di atas, maka penulis tertarik melakukan suatu penelitian dengan judul **“Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Permainan Papan Tutup Botol Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Rabbani Islamic School”**.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Sebagian besar perkembangan bahasa anak masih memperlihatkan pada tahap mulai berkembang. Setiap anak memiliki kecepatan dan cara unik dalam mengembangkan bahasanya. Namun, pada umumnya, tahap awal perkembangan bahasa anak dikenal sebagai tahap mulai berkembang.
2. Pada saat anak ditanya guru, sebagian anak masih terlihat diam dan tidak menjawab apa yang ditanya oleh guru. Hal tersebut disebabkan anak tidak memahami pertanyaan yang diajukan oleh guru karena terlalu sulit atau menggunakan bahasa yang kurang akrab bagi anak.
3. Anak merasa bingung dengan kata yang diucapkan oleh temannya ini terlihat bahwa anak tidak merespon dengan baik dan benar pada saat temannya mengajaknya berbicara. Hal ini dikarenakan anak kesulitan dalam memahami bahasa yang digunakan oleh temannya, terutama jika temannya menggunakan bahasa yang tidak akrab bagi anak.
4. Guru belum maksimal memberi stimulus kepada anak untuk mengembangkan bahasa, karena guru lebih banyak berbicara, sedangkan anak hanya menyimak dan kesempatan anak untuk berbicara sangat sedikit. Guru perlu memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk berbicara dan berpartisipasi dalam diskusi di kelas.

Guru dapat menggunakan strategi tertentu untuk memastikan setiap anak memiliki kesempatan untuk berbicara.

5. Kegiatan belajar dan pembelajaran lebih fokus dengan tugas yang harus dikerjakan anak, seperti membaca, menulis dan berhitung sehingga pembelajaran yang dilakukan menjadi membosankan dan pembelajaran yang dilakukan belum melalui bermain. Jika kegiatan pembelajaran terlalu terfokus pada tugas-tugas ini dan tidak melalui permainan atau kegiatan yang lebih menyenangkan, maka pembelajaran dapat menjadi membosankan bagi anak. Permainan dan kegiatan yang menyenangkan dapat membantu anak belajar dengan cara yang lebih efektif dan efisien.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar tidak terjadi perluasan dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini pada pengembangan bahasa anak usia dini melalui permainan papan tutup botol pada anak usia 5-6 tahun di RA Rabbani Islamic School.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pengembangan bahasa melalui permainan papan tutup botol pada anak usia 5-6 tahun di RA Rabbani Islamic School?



2. Apa kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pengembangan bahasa melalui permainan papan tutup botol pada anak usia 5-6 tahun di RA Rabbani Islamic School?
3. Apa solusi yang dilakukan guru dalam menghadapi kendala pelaksanaan pengembangan bahasa melalui permainan papan tutup botol pada anak usia 5-6 tahun di RA Rabbani Islamic School.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pelaksanaan pengembangan bahasa melalui permainan papan tutup botol pada anak usia 5-6 tahun di RA Rabbani Islamic School.
2. Kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pengembangan bahasa melalui permainan papan tutup botol pada anak usia 5-6 tahun di RA Rabbani Islamic School.
3. Solusi yang dilakukan guru dalam menghadapi kendala pelaksanaan pengembangan bahasa melalui permainan papan tutup botol pada anak usia 5-6 tahun di RA Rabbani Islamic School.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini dibedakan menjadi manfaat secara teoretis dan secara praktis adalah:

1. Secara Teoretis

Dari penelitian ini dapat menjadi landasan dalam aspek perkembangan bahasa anak. Selain itu juga menambah wawasan

keilmuan bagi pendidik dan orang tua anak usia dini dalam mengembangkan aspek perkembangan bahasa anak.

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala sekolah: menambah wawasan dalam pengembangan bahasa anak melalui permainan sederhana.
- b. Bagi guru: menambah pengetahuan guru dalam menerapkan permainan papan tutup botol sehingga perkembangan bahasa anak dapat berkembang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- c. Bagi sekolah: dapat memberikan referensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam pemberian stimulus terhadap perkembangan bahasa anak serta mendukung guru untuk melakukan permainan dalam pembelajaran.
- d. Bagi peneliti lain: sebagai bahan referensi dengan tema penelitian yang sama.

